

Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan

Tisa Susetyowati dan Susena

Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No.42 Sidikan Umbulharjo Yogyakarta 55161

E-mail: tishasusetyowati@gmail.com dan susena_js@yahoo.com

ABSTRACT

Teachers' personality competence is the personal ability that reflects the personality of steady, stable, adult, wise and prestigious, to be noble and a model for students. The mastery of teachers' personality competence is significance, both for school and especially for the students. By the teachers' personality competence, the teachers can not be separated from the hard working of students in learning that can be demonstrated through an attitude while teaching-learning activities (*KBM*), student activity, student achievement, the value in Civics subject which is packaged in the form of number such as the value of student report cards of Civics subject. The purpose of this research is to understand the relationship of teachers' personality competence with students' learning achievement. The population of this research is all students of the 7th graders of SMP Muhammadiyah 2 Kalasan in the academic year of 2012/ 2013 totaling of 140 students. The samples of this research are 100 students that divided into four classes. The researcher collects the data by a questionnaire which is used to measure teachers' personality competence of Civics teacher and it uses documentation in the form of report cards of grades in Civics subjects. The data analysis method which used is correlation analysis *product moment* then examines by t-test so that it can be seen that the relationship of positive and significant of two variables. Based on the results of the data analysis, the researcher concludes that the correlation between teachers' personality competence with students' learning achievement is 0.518. It means that there is a positive and significant relationship between teachers' personality competence with students' learning achievement in Civics of the 7th graders of SMP Muhammadiyah 2 Kalasan in the academic year of 2012/ 2013.

Key word: *Teachers' personality competence, civics, students' learning achievement*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu kewajiban bagi para siswa, dengan belajar siswa dapat meraih prestasi belajar yang akan dicapai. Menurut W.S Winkel (1991:360), belajar adalah sesuatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan

melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, dengan kata lain Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada kenyataannya Pendidikan Kewarganegaraan belum mampu membentuk perilaku kehidupan siswa yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku maupun sikap-sikap positif yang harus dimiliki sebagai pribadi yang baik.

Pendidikan berjalan baik apabila adanya keberadaan guru yang berkualitas, berkompetensi dalam bidangnya. Komponen kompetensi guru ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut bagi seorang guru harus dapat memenuhinya agar dapat menjadi guru yang berkepribadian baik sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang baik. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang penting dikuasai guru, selain tiga jenis kompetensi lainnya yaitu kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Penguasaan kompetensi kepribadian guru memiliki arti penting, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu salah satunya adalah upaya meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa di-gugu (dipercaya) dan ditiru, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan gurunya (Soejitno, 2004:171).

KAJIAN PUSTAKA

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dalam kompetensi kepribadian meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

b. Pendidikan Kewarganegaraan di Persekolahan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan

dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Muhibbin Syah, 2005:141). Prestasi belajar memiliki arti penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993:700). Prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.

Prestasi belajar merupakan kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Semua pelaku pendidikan (siswa, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor (Djamarah, 2000:32).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui survey, yaitu dengan melakukan penyebaran angket. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII yang berjumlah 140 siswa. Mengikuti pendapat Suharsimi (2006:134) jumlah populasinya lebih dari 100 siswa maka menggunakan sampel. Karena jumlah populasinya lebih dari 100 siswa maka tidak semua dijadikan sebagai obyek penelitian, sehingga penelitian ini termasuk penelitian sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* atau sampel acak sederhana, maka setelah dihitung hanya 100 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini (Sugiyono, 2010:120). Metode angket untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru yang akan disebarkan untuk siswa dan dokumentasi untuk mengukur prestasi belajar siswa yang terdapat dalam nilai raport. Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal angket yang disebarkan maka dalam penelitian ini menggunakan uji validitas

Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan

dengan menggunakan korelasi *product moment* (Arikunto, 2006:317), dan uji reliabilitas untuk menunjukkan keterandalan dari soal angket yang dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 17,0 *for windows evaluation version*.

Tabel 1 Kisi-kisi Kompetensi Kepribadian Guru

Variabel	Sub. Variabel	Indikator dan Item Soal
Kompetensi kepribadian guru (variabel x)	1. Etos kerja guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kesungguhan dalam menjalankan tugas (no.1) b. Tepat waktu pada saat masuk kelas (no.5) c. Disiplin dalam bekerja (no.7) d. Mempunyai motivasi untuk meningkatkan etos kerja (no.9) e. Melaksanakan tugas sesuai peraturan (no.15) f. Penyampaian materi pelajaran dengan penuh nilai (no.20) g. Mempunyai prestasi (guru teladan) di sekolah (no.23)
	2. Tanggung jawab guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengajar (no.4) b. Menuntut siswa untuk selalu belajar (no.8) c. Membina kepribadian diri (nilai kejujuran) siswa (no.10) d. Mengadakan ulangan dan melakukan penilaian terhadap hasil ulangan siswa (no.12) e. Bertanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru (no.13) f. Memberikan bimbingan kepada siswa (no.14) g. Memahami dan melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru (no.16) h. Melakukan diagnosa atas kesulitan – kesulitan belajar siswa (no.18) i. Mengundang keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung (no.21) j. Mengamalkan nilai – nilai Pancasila di sekolah (no.22) k. Menanamkan sikap cinta tanah air kepada siswa (no.25)
	3. Bangga menjadi guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan rasa bangga menjadi seorang guru bagi para siswa (no.2) b. Menampilkan sebagai sosok guru yang baik dan patut dicontoh (no.6) c. Mencintai pekerjaan sebagai guru (no.19) d. Dapat memotivasi siswa untuk menjadi guru masa depan (no.24)
	4. Percaya diri guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Tampilan percaya diri guru dalam mengajar dapat meningkatkan sikap kerja keras siswa dalam belajar (no.3) b. Tampilan percaya diri guru dalam membina moral kepribadian (nilai demokratis) siswa (no.11) c. Tampilan percaya diri guru dalam mempengaruhi minat dan antusiasme siswa pada saat pembelajaran berlangsung (no.17)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui data yang valid dan data yang tidak valid dari keseluruhan butir soal yang diajukan dalam angket. Dalam menentukan uji validitas ini, peneliti menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan program komputer *SPSS Statistics for windows* versi 17.0. Hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan program komputer *SPSS Statistics for windows* versi 17.0 dari butir pertanyaan nomor 5, 8, dan 24 memiliki r -hitung $< 0,321$ sehingga ketiga pertanyaan tersebut harus dibuang karena dinyatakan tidak valid dan tidak layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan 22 butir pertanyaan yang lainnya memiliki r -hitung $> 0,321$ sehingga pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diatas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS Statistics for windows* versi 17.0. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh koefisien korelasi reliabilitas sebesar 0,888 dan setelah dilakukan interpretasi terhadap nilai r maka nilai tersebut berada antara 0,800 sampai dengan 1,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas atau kehandalan tinggi dan bisa diterima.

3. Penghitungan koefisien korelasi *product moment*

Perhitungan ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara seluruh data nilai raport mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan seluruh skor total dari angket kompetensi kepribadian guru. Adapun rumus *korelasi product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{100 \times 512526 - 6740 \times 7531}{\sqrt{[100 \times 461959 - (6740)^2][100 \times 578998 - (7531)^2]}}$$

Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan

$$r_{xy} = \frac{51252600 - 50758940}{\sqrt{(46195900 - 45427600) (57899800 - 56715961)}}$$
$$r_{xy} = 0,518$$

Berdasarkan rumus korelasi *product moment* diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,518. Selanjutnya koefisien korelasi tersebut dibandingkan dengan r-tabel untuk $n = 100$ adalah sebesar 0,195. Maka dapat diketahui bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Dapat diambil kesimpulan dari perhitungan tersebut, yaitu bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Tahun Ajaran 2012/2013” diterima. Mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi hasil dari nilai $r = 0,518$ mengenai hubungan antara variabel x dan variabel y tingkat hubungannya adalah sedang yaitu antara 0,40 – 0,599.

4. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent (kompetensi kepribadian guru) secara individu berhubungan dengan nilai variabel dependent (prestasi belajar). Adapun pengujiannya sebagai berikut ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$t = \frac{0,518 \sqrt{100-2}}{\sqrt{1-(0,518)^2}}$$
$$t = 5,990$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 5,990 dan t-tabel pada taraf signifikan 5% untuk $df = (n-k) = (100 - 2) = 98$ yaitu sebesar 1,661. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel, jadi dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dinyatakan “variabel kompetensi kepribadian guru (X) secara individu berhubungan dengan variabel prestasi belajar siswa (Y)”, dengan kata lain digenerasikan.

KESIMPULAN

Signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Adanya hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Dalam penelitian ini peluang kesalahan 5%, maka taraf kepercayaan 95% (Sugiyono, 2010:209-210).

Dalam hasil penelitian ini antara uji korelasi *product moment* dan uji hipotesis yakni dengan uji t dapat disimpulkan bahwa kedua uji penelitian tersebut memiliki kesepadanan hasil uji dikarenakan baik r-hitung dengan t-hitung lebih besar daripada r-tabel dan t-tabel yang ada, hal ini menandakan bahwa penelitian ini antara variabel kompetensi kepribadian guru dengan variabel prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini searah dengan teori-teori yang ada salah satunya adalah teori belajar menurut Skinner (Alwisol, 2007:384-385), bagaimana individu menjadi memiliki tingkah laku, menjadi lebih giat dalam belajar, menjadi terampil, patuh terhadap guru, meneladani sosok guru yang baik, dan lain - lain. Jadi dalam *performance* kepribadian guru dapat dipahami oleh siswa dengan mempertimbangkan perkembangan *performance* kepribadian guru dalam mengajar siswa dengan baik dan hubungannya secara terus-menerus sehingga *performance* guru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

*Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP
Muhammadiyah 2 Kalasan*

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Soejitno, Irmim dan Abdul Rochim. (2004). *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. Percetakan Megah: Syma Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Tisa Susetyowati dan Susena